

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa.

Dengan adanya media yang mendukung proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Santoso S. Hamijaya (dalam Ahmad Rohani, 1997:2) media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

Media merupakan salah satu komponen pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dipakai sebagai saluran atau alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif maka mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Amir Hamzah Suleiman, media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang menghasilkan bunyi atau suara. Contoh cassette tape recorder dan radio.
2. Alat-alat visual Yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual atau alat-alat peraga ini terbagi atas:
 - a. Alat-alat visual dua dimensi
 - b. Alat-alat visual tiga dimensi
 - 1) Alat-alat visual dua dimensi terbagi dua pula, yaitu:
 - a) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan

Contoh: Gambar di atas kertas atau karton, gambar yang diproyeksikan dengan opaque proyektor, lembaran balik, wayang beber, grafik, diagram, bagan, poster, gambar hasil cetak saring, dan foto.

b) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang transparan

Contoh: *Slide, filmstrip*, lembaran transparan untuk *overhead projector*.

2) Alat-alat visual tiga dimensi. Disebut tiga dimensi karena mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi.

Contoh: Benda asli, model, contoh barang atau *specimen*, alat tiruan sederhana, atau *mock up*. Termasuk di dalamnya diorama, pameran dan bak pasir.

3) Alat-alat audio-visual yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit.

Contoh: Film bersuara dan televisi

(Amir Hamzah Suleiman, 1981: 26-27).

Dengan berkembangnya teknologi tentulah tidak begitu sulit untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa visual, audio, dan audio-visual. Salah satu media yang disukai oleh semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa adalah media film documenter.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan, karena di sekolah tersebut sudah tersedia fasilitas berupa TV, VCD, LCD, Laptop yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu materi pembelajaran dalam penyajiannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII. Siswa jarang dilibatkan dan berlaku pasif artinya hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan, peneliti mengetahui bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada pelajaran IPS

Sejarah disebabkan oleh beberapa hal. Informasi yang dihimpun dari beberapa orang guru di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan diantaranya adalah kondisi guru yang memberikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, lalu kurang beragamnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga kegiatan mengajar menjadi monoton, dan juga sekolah tersebut kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mereka miliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

Hamalik menyatakan pada hal salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah daya serap atau hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Dimana daya serap berdasarkan hasil evaluasi belajar dan upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan perbaikan pada proses pembelajaran, baik metode dalam pencapaian materi maupun media yang digunakan dalam penyajian materi (Hamalik, 2001:87).

Serta menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa: “salah satu cara dalam meningkatkan motivasi dan daya serap siswa dalam belajar adalah menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001:1).

Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu menggunakan media yang menyajikan *audio visual* dalam bentuk film yang berisikan materi ajar yang sedang dipelajari sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan jelas. Teknologi *audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*.

Pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan pemanfaatan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman atau simbol-simbol yang serupa. Penerapan model teknologi *audio-visual* diduga dapat menjadi solusi untuk mempengaruhi hasil

belajar ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor siswa tersebut. Namun demikian, untuk menjawab dugaan tersebut tentunya perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan”.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan
2. Pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.
3. Pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah psikomotor siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan?
2. Seberapa besar taraf signifikansi pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan?

C. Tujuan, Kegunaan, Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.
2. Mengetahui taraf signifikansi pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan :

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang model dan metode mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran dan metode mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media film documenter terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

3. Ruang Lingkup Penelitian

- Objek penelitian : Siswa kelas VIII SMPN 1 Buay Bahuga
- Subjek penelitian : Media film documenter dan Hasil belajar ranah kognitif siswa
- Tempat penelitian : SMP N 1 Buay Bahuga Way Kanan
- Waktu penelitian : Tahun Ajaran 2014/2015
- Bidang ilmu : Pendidikan

REFERENSI

- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 2
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Pendidikan edukatif*. Grafika. Jakarta. Hal. 2
- Amir Hamzah Sulaiman. 1981. *Media Audio-Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Gramedia. Jakarta. Hal. 26-27
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara. Hal. 87.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. Hal. 1.